

ABSTRAK

Kudeta militer yang terjadi pada Turki memberikan dampak yang sangat besar terhadap dinamika politik dalam negeri Turki. Hal ini mempengaruhi politik luar negeri Turki guna memenuhi kepentingan nasionalnya. Penolakan dari NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) untuk mengekstradisi Fethullah Gulen dari Amerika Serikat memberikan kekecewaan terhadap Turki. Uni Eropa yang diharapkan dapat membantu upaya Turki dalam mengatasi kudeta tersebut pada kenyataannya berbalik mengecam aksi dari pemerintah. Politik luar negeri Turki yang pada mulanya condong terhadap Uni Eropa dengan adanya masalah tersebut mulai mempertimbangkan untuk mencari partner dalam menjalin kerjasama. Konsolidasi regional mulai dilakukan oleh Turki dengan menjalin kerjasama bilateral dengan Rusia, Cina dan Iran. Upaya ini dilakukan guna memenuhi kepentingan nasional dari luar batas wilayah Turki.

Kata Kunci : Kudeta, Kepentingan Nasional, Upaya, Konsolidasi Regional.

TURKISH FOREIGN POLICY CHANGES TO THE EUROPEAN UNION FOLLOWING THE 2016 COUP

The military coup that took place in Turkey had a profound effect on the domestic political dynamics of Turkey. This affects Turkey's foreign policy in order to fulfill its national interests. The denial of NATO (North Atlantic Treaty Organization) to extradite Fethullah Gulen from the United States gave disappointment to Turkey. The EU is expected to help Turkey's efforts in overcoming the coup in fact turned against government action. Turkey's foreign policy that initially leaned towards the EU with the problem began to consider seeking partners in cooperation. Regional consolidation began by Turkey by establishing bilateral cooperation with Russia, China and Iran. This effort is made to fulfill the national interest from outside the borders of Turkey.

Keywords: Coup, National Interest, Effort, Regional Consolidation.